

Strategi Da'i dalam Menyampaikan Nilai-Nilai Keislaman (Analisis di Majelis Ta'lim Nurul Yakin Desa Pauh)

Fathur Rohman

UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi

Article Info**Article history:**

Received Juli 17, 2022
Revised Agustus 14, 2022
Accepted November 16, 2022

Keywords:

Strategi
Da'i
Nilai
Keislaman

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena banyaknya majelis ta'lim saat ini, sehingga peneliti ingin melihat strategi apa saja yang dilakukan para da'i dalam menyelesaikan misi dakwah, kemudian apa dampak dari dakwah majelis ta'lim saat ini. jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan. pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. hasilnya strategi dakwah yang dilakukan da'i bervariasi, diawali dengan jadwal para da'i yang tersusun dengan rapi, ada kegiatan sosial seperti menjenguk jama'ah yang sakit, latihan rebana, praktik memandikan mayyit, sehingga para jamaah tidak merasa bosan dengan kegiatan majelis ta'lim, manajemen yang tersusun dengan rapi, pesan dakwah yang disampaikan selalu update. kendala yang dihadapi oleh da'i antara lain jamaah yang tidak konsisten mengikuti pengajian, adapun kendala lainnya yaitu terbatasnya da'i yang ada di desa pauh, karena usia jamaah ibu-ibu majelis ta'lim diatas 50 tahun maka faktor usia juga merupakan kendala dari para da'i, strategi dakwah yang tepat untuk kegiatan majelis ta'lim di desa pauh saat ini adalah meningkatkan kesadaran dari para jamaah agar selalu berperan aktif dalam kegiatan majelis ta'lim, serta saling memahami antar jamaah, agar tercipta ketentraman dalam hidup bermasyarakat karena konteks islam yang sesungguhnya adalah rahmatan lil aalamiin rahmat bagi sekalian alam.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Fathur Rohman
Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi, Indonesia
Jln. Jambi-Ma. Bulian KM. 16, Muaro Jambi, Jambi, Indonesia
Email: aturibnukholil@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk beragama muslim terbesar di dunia, di Indonesia sekitar 223,226,484 jiwa menganut agama Islam atau secara prosentase sekitar 87.20% dari jumlah populasi penduduk secara keseluruhan. Dengan kata lain Indonesia meyumbang sekitar 13.11% dari total muslim seluruh dunia (Admin, 2018).

Islam merupakan agama yang sempurna, yang diperuntukkan bagi seluruh umat manusia dan memberikan pedoman hidup dalam aspek kehidupan jasmaniah maupun rohaniah, yang terdiri atas ajaran tentang Akhlak, ibadah serta bermuamalah dalam kehidupan bermasyarakat. Islam tidak lepas dari dakwah, dan begitu juga dakwah tidak lepas dari Islam (Nashir, 2013).

Memasuki dakwah di era modern saat ini, ada banyak da'i yang menyampaikan materi dakwah dengan strategi yang berbeda beda agar pesan dakwahnya dapat diterima dan dipahami dikalangan masyarakat, Habib Rizieq Shihab dikenal dengan strategi dakwahnya yang keras yang menekankan visi misi amar ma'ruf nahi munkar, Ustad Abdul Somad dikenal dengan dakwahnya yang khas melayu serta lelucon yang menghibur mad'u sehingga strategi dakwah yang beliau terapkan dapat diterima dikalangan masyarakat, di Provinsi Jambi begitu banyak para da'i dengan strategi dakwah yang berbeda beda yang mampu membawa ketenangan dan kedamaian dikalangan masyarakat yang berbeda-beda ras dan suku.

Keberhasilan dakwah dari strategi seorang da'i tidak diukur dengan banyaknya jumlah mad'u yang hadir dan mendengar ketika berceramah, dan juga tidak diukur dengan banyaknya lelucon dan guyongan dalam berdakwah, akan tetapi keberhasilan strategi dakwah dari seorang da'i ialah apabila materi dakwah yang disampaikan dapat di aplikasikan oleh mad'u dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam kehidupan bermasyarakat.

Majelis Ta'lim tidak hanya berfungsi sebagai tempat belajar agama Islam, namun juga mampu memberi warna bagi jamaahnya dalam pembinaan solidaritas sosial yang kuat antar umat Islam melalui silaturrahim. Selain itu juga, Majelis Ta'lim bisa memberikan ruang yang cukup lapang dalam menjalankan fungsi rekreasi ruhani melalui nasehat-nasehat dan pesan-pesan moral yang diajarkan para da'i, Dalam situasi dan kondisi itulah, melalui Majelis Ta'lim akan tertanam yang dapat dipetik oleh semua jamaah yang kemudian mengkondisikan suatu jalinan kebersamaan sebagai hamba-hamba Allah yang sama-sama mempunyai hajat mengisi ruang hati dengan siraman-siraman dakwah Islamiyah serta dapat menanamkan akhlak yang mulia dalam kehidupan bermasyarakat.

Peneliti Menemukan bahwa tidak terlihat strategi da'i dalam menyampaikan materi dakwahnya, ada banyak kendala baik dari sisi internal dan eksternal yang dihadapi, strategi yang peneliti maksud disini adalah da'i di Desa Pauh tidak mempunyai visi misi dalam menyampaikan materi dakwah, salah satu faktornya adalah karena Majelis Ta'lim di Desa Pauh sangat rutin dilaksanakan, akan tetapi tidak terlihat hasil dakwah dari para da'i

terhadap mad'u yang mendengarkan dakwah tersebut. Dan peneliti menemukan belum terlihat jelas metode dakwah yang mengkhusus, masalah Fiqh Ibadah misalnya, nilai akhlak serta nilai syari'at.

Namun da'i yang berceramah selalu berganti-ganti, dan tidak ada komunikasi antara da'i dalam menyampaikan materi dakwah. sehingga strategi yang diterapkan tidak berjalan sesuai harapan, masalah yang didapatkan dilapangan adalah bahwa ibu-ibu di Desa Pauh tidak dapat merealisasikan pesan dakwah yang disampaikan oleh para da'i, sehingga dapat menimbulkan masalah dalam menyampaikan nilai-nilai keislaman. Nilai keislaman sangat banyak, akan tetapi peneliti mengambil point-point dari nilai keislaman antara lain syariat, hakikat dan akhlak. Namun penelitian kali ini ditujukan kepada nilai-nilai akhlak. Dikarenakan masyarakat Pauh Mereka selalu aktif mengikuti Majelis Ta'lim akan tetapi masih banyak yang tidak bertegur sapa dengan tetangga, istri selalu ribut dengan suami, anak tidak patuh dengan orang tua (*Observasi Penulis Di Majelis Ta'lim Nurul Yakin Desa Pauh, April 12, 2018*).

Islam sebagai agama Universal telah berkembang ke berbagai penjuru dunia, tidak lain karena adanya dakwah Islamiyyah. Perkembangan dakwah Islam dari masa ke masa mengalami pasang surut, akan tetapi jika mengamati perjalanan historis dakwah Islam, kita akan sampai pada suatu kesimpulan bahwa perkembangan dakwah Islam berjalan dengan menakjubkan.

Tersebarnya agama Islam ke berbagai pelosok dunia disebabkan oleh berbagai faktor, baik sosial, politik maupun agama, akan tetapi di samping itu, satu faktor yang paling kuat dan menentukan adalah kemauan dan kegiatan yang tidak kenal lelah dari para muballigh Islam yang dengan Nabi sendiri sebagai contohnya, telah berjuang mengajak orang-orang kafir masuk Islam (Arifin, 2009).

Strategi dakwah artinya metode, siasat, taktik atau manuver yang digunakan dalam aktivitas dakwah. Untuk mencapai keberhasilan dakwah Islam secara maksimal, maka diperlukan berbagai faktor penunjang, diantaranya adalah strategi dakwah yang tepat sehingga dakwah Islam mengena sasaran.

Da'i dapat diibaratkan sebagai seorang guide atau pemandu terhadap orang-orang yang ingin mendapat keselamatan hidup dunia dan akhirat. Dalam hal ini da'i adalah seorang petunjuk jalan yang harus mengerti dan memahami terlebih dahulu mana jalan yang boleh dilalui dan yang tidak boleh dilalui oleh seorang muslim, sebelum ia memberi petunjuk jalan kepada orang lain. Ini yang menyebabkan kedudukan seorang da'i di tengah

masyarakat menempati posisi penting, ia adalah seorang pemuka (pelopor) yang selalu diteladani oleh masyarakat di sekitarnya.

Dalam grand tour penelitian ini, Desa Pauh adalah salah satu Desa yang berada di Kabupaten Sarolangun, letak geografis Desa Pauh terbilang strategis, karena melihat dari tata letaknya Desa Pauh sangat ramai penduduk dengan jumlah Rt yang mencapai 25 RT di dalam satu Desa.

Majelis Ta'lim Nurul Yakin di Desa Pauh sangat rutin dilaksanakan, bahkan di setiap Rt yang ada di Desa Pauh sudah ada Majelis Ta'lim sendiri. Pada umumnya kegiatan Majelis Ta'lim dilaksanakan di Masjid atau di Mushalla, namun di Desa Pauh kegiatan Majelis Ta'lim diawali dari rumah kerumah, sehingga dengan adanya program tersebut sebagai wadah untuk bersilaturrahmi antar masyarakat di Desa Pauh (*Observasi Di Majelis Ta'lim Nurul Yakin Desa Pauh, January 13, 2018*).

Kegiatan ceramah agama yang disampaikan para da'i, isi yang selalu dibahas adalah tentang akhlak, kemudian memerintahkan untuk berbuat baik sesama manusia, dan melarang perbuatan akhlak yang tercela, melakukan penganiayaan terhadap fisik orang tua, mencuri, merampok yang merupakan akhlak yang tercela.

Peneliti Menemukan bahwa tidak terlihat strategi da'i dalam menyampaikan materi dakwahnya, ada banyak kendala baik dari sisi internal dan eksternal yang dihadapi, strategi yang peneliti maksud disini adalah da'i di Desa Pauh tidak mempunyai visi misi dalam menyampaikan materi dakwah, salah satu faktornya adalah karena Majelis Ta'lim di Desa Pauh sangat rutin dilaksanakan, akan tetapi tidak terlihat hasil dakwah dari para da'i terhadap mad'u yang mendengarkan dakwah tersebut. Dan peneliti menemukan belum terlihat jelas metode dakwah yang mengkhusus, masalah Fiqh Ibadah misalnya, nilai akhlak serta nilai syari'at.

Namun da'i yang berceramah selalu berganti-ganti, dan tidak ada komunikasi antara da'i dalam menyampaikan materi dakwah. sehingga strategi yang diterapkan tidak berjalan sesuai harapan, masalah yang didapatkan dilapangan adalah bahwa ibu-ibu di Desa Pauh tidak dapat merealisasikan pesan dakwah yang disampaikan oleh para da'i, sehingga dapat menimbulkan masalah dalam menyampaikan nilai-nilai keislaman. Nilai keislaman sangat banyak, akan tetapi peneliti mengambil point-point dari nilai keislaman antara lain syariat, hakikat dan akhlak. Namun penelitian kali ini ditujukan kepada nilai-nilai akhlak. Dikarenakan masyarakat Pauh Mereka selalu aktif mengikuti Majelis Ta'lim akan tetapi masih banyak yang tidak bertegur sapa dengan tetangga, istri selalu ribut dengan suami, anak tidak patuh dengan orang tua.

2. METODE PENELITIAN

Kajian terhadap Strategi Dakwah Majelis Ta’lim Dalam Menyampaikan Nilai-nilai Keislaman Di Desa Pauh, Kecamatan Pauh, Kabupaten Sarolangun, Jambi. Menggunakan metode kualitatif, Bergantung pada pengamatan manusia. Dengan alasan memiliki latar alami (*the natural setting*), bersifat deskriptif, lebih memperhatikan proses daripada hasil, dan menganalisa data secara induktif. Di mana makna menjadi hal yang esensial.

Setting penelitian adalah Majelis Ta’lim, Desa Pauh, Kecamatan Pauh, Kabupaten Sarolangun, Jambi. Pemilihan penelitian didasarkan atas pertimbangan rasional bahwa Majelis Ta’lim Nurul Yakin di Desa Pauh berkembang cukup maju dibandingkan Majelis Ta’lim lain yang berada di Kelurahan Pauh lainnya. Penelitian ini di tujuhan kepada segenap tenaga pada Majelis Ta’lim Nurul Yakin Desa Pauh, meliputi pembina Majelis Ta’lim, tokoh masyarakat, para Da’i, ibu-ibu anggota jamaah Majelis Ta’lim Nurul Yakin Desa Pauh. Mengingat subjek yang baik adalah subjek yang terlibat aktif, cukup mengetahui, memahami, atau berkepentingan dengan aktifitas yang akan diteliti, serta memiliki waktu untuk memberikan informasi yang benar (Tim Penyusun, 2016).

Sumber dari penelitian ini terdiri dari, manusia, situasi/peristiwa, dan dokumentasi. Sumber data manusia berbentuk perkataan maupun tindakan orang yang bisa memberikan data melalui wawancara. Sumber data suasana/peristiwa berupa suasana yang bergerak (peristiwa) ataupun diam (suasana), meliputi ruangan, suasana, dan proses. Jenis data yang digunakan meliputi data primer dan data sekunder. data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber pertama (first hand) melalui observasi atau wawancara lapangan. Dalam hal ini data yang diinginkan adalah praktik strategi dakwah Majelis Ta’lim. Sementara data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua berupa dokumentasi serta peristiwa yang bersifat lisan dan tertulis. Adapun metode pengumpulan data yang peneliti ambil terbagi menjadi tiga sumber jenis data, meliputi Observasi (pengamatan langsung), wawancara dan dokumentasi.

3. HASIL PENELITIAN

a. Strategi

Strategi berasal dari kata yunani *strategia* yang berarti ilmu perang atau panglima perang. Berdasarkan pengertian ini, maka strategi adalah suatu seni

merancang operasi di dalam peperangan, seperti cara-cara mengatur posisi atau siasat berperang, angkatan darat atau laut. Secara umum sering di kemukakan bahwa strategi merupakan suatu teknik yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan (Iskandarwassid dan Dadang, 2010).

Dalam kamus besar bahasa indonesia strategi adalah ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa-bangsa untuk melaksanakan kebijaksanan tertentu dalam perang dan damai. Yang di anggap berkaitan langsung dengan pengertian strategi dalam pengajaran bahasa ialah bahwa strategi dalam pengajaran bahasa adalah bahwa strategi merupakan rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus (Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 1995).

Strategi dakwah artinya metode,siasat, taktik atau manuver yang digunakan dalam aktivitas dakwah. Untuk mencapai keberhasilan dakwah Islam secara maksimal, maka diperlukan berbagai faktor penunjang, diantaranya adalah strategi dakwah yang tepat sehingga dakwah Islam mengena sasaran (Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 1995).

b. Majelis Ta’lim

Secara etimologi, perkataan Majelis Ta’lim diambil dari kata bahasa arab, yang terdiri dari dua kata yaitu,(مجلس (تعلیم) Majelis dan (Ta’lim. Majelis artinya tempat duduk. Ta’lim diartikan dengan pengajaran (Munawwir, 2002), dengan demikian secara bahasa Majelis Ta’lim adalah tempat untuk melaksanakan pengajaran atau pengajian agama Islam.

Secara terminologi pengertian Majelis Ta’lim sebagaimana dirumuskan pada musyawarah Majelis Ta’lim DKI Jakarta adalah, lembaga pendidikan Islam non formal yang memiliki kurikulum tersendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur, dan diikuti oleh jamaah yang relatif banyak bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia dengan Allah SWT. Kemudian antara manusia dengan lingkungannya, dalam rangka membina masyarakat yang bertaqwah kepada Allah SWT (Khairul, 2018).

c. Da’i

Kata da’i berasal dari bahasa Arab bentuk mudzakar (laki-laki) yang berarti orang yang mengajak, kalau muanas (perempuan) disebut da’iyah (Enjang AS dan Aliyudin, 2009). Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia, da’i adalah

orang yang pekerjaannya berdakwah, pendakwah: melalui kegiatan dakwah para da'i menyebarluaskan ajaran Islam. Dengan kata lain, da'i adalah orang yang mengajak kepada orang lain baik secara langsung atau tidak langsung, melalui lisan, tulisan, atau perbuatan untuk mengamalkan ajaran-ajaran Islam atau menyebarluaskan ajaran Islam, melakukan upaya perubahan kearah kondisi yang lebih baik menurut Islam.

d. Nilai-nilai Keislaman

Pada dasarnya konsep umum yang ada dimasyarakat kita tentang istilah nilai merupakan konsep ekonomi. Hubungan suatu komoditi atau jasa dengan barang yang mau dibayarkan seseorang untuk memunculkan konsep nilai. Sedangkan makna spesifikasi nilai dalam ekonomi adalah segala sesuatu yang diinginkan dan diminta oleh manusia yang dapat memenuhi kebutuhan, maka barang itu mengandung nilai (Saifuddin, 2004). Akan tetapi makna nilai dalam pembahasan ini berbeda dengan konsep nilai dalam bidang ekonomi dan karena pembahasan ini berobjek pada manusia dan perilakunya, maka kita akan berbicara mengenai hal-hal yang dapat membantu manusia dan perilakunya agar dapat lebih bernilai dalam sudut pandang islam.

Menurut Zakaria Derajat, mendefenisikan nilai adalah suatu perangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pola pemikiran dan perasaan, keterikatan atau perilaku.

Untuk mencapai tujuan itu tentu seorang da'i mempunyai visi misi jitu dalam berdakwah, agar strategi yang diterapkan dapat di aplikasikan oleh para mad'u, Pada dasarnya materi dakwah yang disampaikan para da'i tergantung dengan situasi dan kondisi yang terjadi, sehingga sebagai masyarakat awam ibu-ibu Majelis Ta'lim Nurul Yakin harus memahami hal-hal yang berkaitan dengan masalah Hablumminannas dan HablumminanaAllah. Hal ini dilakukan agar terwujudnya suatu perubahan kepada ibu-ibu tersebut ke arah yang lebih baik lagi. Tujuannya yang pasti untuk agar mereka (ibu-ibu) benar dan betul dalam cara beribadahnya, kareno ado yang tau tetapi tidak mengerti dan benar. Intinya agar mereka bisa melakukan ibadah dengan baik dan benar (Zuhdi, 2018).

Dengan diberikannya materi-materi yang berbeda para ibu-ibu Majelis Ta'lim bisa lebih mengerti dan bisa menerapkan apa yang telah disampaikan oleh da'i tersebut, tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas iman dan taqwa agar

benar-benar menjadi hamba seorang hamba Allah dengan kualitas ilmu pengetahuan yang mumpuni.

Metode juga dapat diartikan sebagai cara untuk mendekati masalah sehingga memperoleh hasil yang memuaskan, dengan kata lain metode adalah suatu proses untuk mencapai suatu tujuan. Dalam hal ini Da'i Majelis Talim Desa Pauh memiliki metode yang berbeda dengan penguasaan materi yang berbeda pula, ada seorang da'i yang Basic nya pesantren tapi tidak kuliah ada juga yang alumni pesantren namun berhasil menyelesaikan S1.

Da'i kami disini alhamdulillah Insyaallah berilmu semua, terus orangnya dipandang masyarakat, ibaratnya tokoh masyarakatlah, jadi apapun yang disampaikannya masyarakat tunduk dan segan, terutama lagi kalu masalah pengajian Majelis Ta'lim hari jum'at, jadwalnya sudah diatur sesuai dengan kesepakatan bersama, kalu masalah isi ceramahnya itu tergantung dengan da'i itulah, tapi kami dari Pembina disini yang kami tekankan nian itu masalah sholat, puasa, cara bayar puasa, cara bayar fidyah, cara hidup bersosial, intinya yang menyangkut masalah nilai-nilai muamalah, syari'at dan tauhid (Dimyati, 2018).

Dari keterangan diatas dapat penulis analisa bahwa seorang Da'i di Majelis Ta'lim Nurul Yakin Desa Pauh sudah mendapatkan sertifikasi dari pembina, itu artinya apapun yang disampaikan oleh seorang da'i itu sudah mendapatkan izin dari pembina dan sudah dimusyawarahkan bersama, seorang da'i harus memiliki sifat wibawa yang tinggi, sehingga para mad'u tunduk terhadap da'i tersebut, materi yang disampaikan haruslah dengan cara yang baik dan mengajak kebaikan sehingga ibu-ibu Majelis Ta'lim Nurul Yakin Desa Pauh dapat mengambil pelajaran atas apa yang disampaikan oleh seorang Da'i.

Jadi penceramah disini setiap Jum'at tukar tukar terus, isi ceramahnya juga bagus, kadang masalah sedekah kadang masalah sholat, jadi dikit dikit kami paham juga, kalau ada yang lupa kami bertanya (Ida, 2018).

Hasil wawancara diatas menerangkan bahwa, berdasarkan yang disampaikan informan bahwasanya da'i di Majelis Ta'lim Nurul Yakin menerapkan tema yang berbeda beda setiap minggunya dengan harapan agar ibu-ibu Majelis Ta'lim Nurul Yakin tidak menjadi bosan dan itu merupakan strategi dari da'i yang berceramah di Majelis Ta'lim Nurul Yakin. Yang kemudian banyak manfaat yang akan didapat oleh ibu-ibu Majelis Ta'lim di Rt 15, apabila mereka mau ikut masuk di dalam pengajian Majelis Ta'lim Nurul Yakin, terlebih bagi anggota yang selalu konsisten dalam mengikuti kegiatan pengajian di Majelis Ta'lim Nurul Yakin karena manfaat yang diberikan akan membuat jiwa ibu-ibu tersebut menjadi tenram dan damai

karena selalu mamantapkan dan menjadikan iman sebagai landasan dan pondasi untuk menjaga segala apa-apa yang diperbuat, karena mereka yakin dan percaya bahwa semua amal perbuatan baik dan buruk akan di minta pertanggung jawaban kelak dihadapan Allah SWT.

Strategi dakwah yang dilakukan oleh Majelis Ta'lim sangat membantu dalam menyampaikan nilai-nilai keislaman, tanpa menoleh perkembangan teknologi yang sangat pesat, maka eksistensi dakwah Majelis Ta'lim sangat familiar terutama pada golongan Ibu-ibu di Desa Pauh, mereka tak terpengaruh dengan teknologi yang ada, maka dakwah Majelis Ta'lim yang akan menambah wawasan mereka dalam hal keimanan, sosial, sejarah serta memahami lebih tentang Al-Qur'an dan As-Sunnah sehingga dapat mempengaruhi pola pikir mereka, dakwah Majelis Ta'lim sangat membantu mereka dalam mencapai kehidupan yang bermartabat, mulia, dan menambah ilmu (Amin, 2009). Kendala da'i dalam menyampaikan pesan dakwah di majelis ta'lim nurul yakin disampaikan oleh Kholid sebagai berikut:

Adapun kendala kami dari para da'i yang pertama itu dari pada masyarakat itu sendiri, karena setiap minggu orangnya dari itu kaitu bae, kita sudah maksimal menyampaikan apa yang kita bisa, tapi yang kami harapkan supaya kita (Majelis Ta'lim) ko lebih maju lagi kedepannya, bahkan kalu perlu kita undang da'i dari luar setiap minggunya, karno kita sudah lama vakum, nah harapan kami supaya lebih maju lagi kedepannya dan semoga jamaahnya lebih rame lagi (Kholid, 2018).

Dalam prakteknya, proses pengajaran keislaman di Majelis Ta'lim sangat fleksibel, bersifat terbuka serta tidak terikat oleh suatu kondisi tempat dan waktu. Tempatnya bisa dilakukan di rumah, masjid /musolla, gedung, aula, lapangan, dan sebagainya. Demikian juga dengan waktu penyelenggaranya: bisa pagi, siang, sore maupun malam hari. Fleksibilitas inilah yang membuat Majelis Ta'lim mampu bertahan sebagai lembaga pendidikan yang paling kuat dan melekat dekat dengan dinamika masyarakat hingga saat ini. Majelis Ta'lim juga merupakan wahana interaksi dan komunikasi antara masyarakat awam dengan para muallim (guru), dengan para ulama dan umara' serta antara sesama jamaah Majelis Ta'lim itu sendiri. Mempersatukan kebutuhan sosial dalam situasi dan kondisi kepentingan dan hajat untuk bersama-sama mengikuti kegiatan pengajian yang diselenggarakan di Majelis Ta'lim.

A. Permasalahan yang timbul dari sisi seorang da'i

Pada kesempatan ini penulis ingin memaparkan hasil wawancara dengan seorang da'i di Majelis Ta'lim Nurul Yakin Desa Pauh Kecamatan Pauh dalam menyampaikan misi dakwahnya, hal ini di ungkapkan oleh Ustadz Idham Kholid S, Pd:

Jadi jadwal kami ngaji disini (Majelis Ta'lim) itu seminggu sekali, harinya beda beda semua, di Rt 07 Hari Kamis, di Rt 10 hari sabtu, di Rt 15 hari Jum'at. jadi jadwalnya mengapa tidak sempak karen kami da'i banyak jadwal di Rt lain, bahkan ada yang keluar dusun kita ini , jadi supaya dia enak pokus dengan gawenya yaa kita aturlah jadwal yang dak mengganggu kegiatan dia supaya dia pokus , naa adapun kendalanya ya palingan kami lemahnya penyarapan IQ ibuk-ibuk disini, karna umurnya sudah tua-tua diatas 50 lebih semuanya (Kholid, 2018).

Dari wawancara diatas dapat dipahami bahwa karena terbatasnya da'i yang ada di Majelis Ta'lim Nurul Yakin Desa Pauh mengingat Kelurahan Pauh memiliki sebanyak 15 Rt, dan karena terbatasnya da'i yang ada maka kegiatan Majelis Ta'lim sedikit terhambat dengan kurangnya da'i yang ada di Desa Pauh, bahkan dalam satu bulan satu kali ibu-ibu pengajian mengundang da'i dari luar wilayah, tujuannya agar menambah wawasan dan pengalaman serta mendapatkan ilmu baru dalam kehidupan bermasyarakat. Kemudian karena terbatasnya pola pikir yang berbeda serta lemahnya IQ mad'u, sehingga para da'i selalu mengulang-ulangi kajian lama agar supaya dapat melekat didalam sanubari ibu-ibu Majelis Ta'lim Desa Pauh dalam hal menambah seputar khazanah Islam.

e. Permasalahan yang timbul dari internal umat Islam

Faktor usia, Menurut Ibu Dewi Sita bahwa usia ibu-ibu di Majelis Ta'lim Nurul Yakin di Desa Pauh bervariasi, tetapi umumnya diatas 50 tahun, ini juga menjadi faktor penghambat sukses dan tidaknya strategi dakwah yang diterapkan oleh para da'i.

Umur ibu-ibu Majelis Ta'lim disini itu berbeda beda, tetapi yang rata-rata dek diatas 50 Tahun, tapi kami setiap pengajian pakai Microfon sehingga suara ustazd dapat terdengar lantang (Sita, 2018).

Majelis Ta'lim Nurul Yakin Desa Pauh tentu mempunyai masalah, dalam hal strategi da'i yang tidak tepat, manajemen dakwah yang tidak sesuai dengan situasi mad'u, masalah dari para Da'i, masalah dari mad'u, maka penulis memaparkan tentang strategi da'i dalam menyampaikan nilai-nilai keislaman serta faktor-faktor yang melibatkan Strategi Dakwah Seorang Da'i. Menurut Ustadz

Idham Kholid, Strategi Da'i dalam menyampaikan nilai-nilai keislaman di Desa Pauh sebagai berikut:

Kalu untuk strategi dari kami (Da'i) kedepannya itu, ini (Majelis Ta'lim) sudah maju namun untuk kedepannya harus lebih maju lagi, banyak banyak belajar baco Qur'an ayat-ayat pendek dihafalkan lagi, jama'ahnya di tingkatkan lagi (Kholid, 2018).

Dapat di pahami, bahwa Majelis Ta'lim sebagai wadah berinteraksi antar sesama masyarakat, yang menguatkan ukhwah islamiyah, dari paparan Ustadz Idham Kholid diatas dapat peneliti pahami bahwa Majelis Ta'lim Nurul Yakin Desa Pauh Kelurahan Pauh harus ditingkatkan lagi, baik itu dari sisi formal dan informal, karena materi yang disampaikan oleh para da'i selalu memberikan dampak positif bagi kehidupan bermasyarakat serta menambah wawasan seputar keislaman, khususnya nilai syari'at, akidah dan akhlak.

Setiap zaman pasti punya tantangan dakwah yang beda-beda, dan setiap tantangan dakwah pasti ada strategi yang tepat, kalu menurut saya pribadi strategi dari kami dari Da'i ialah kita ini seorang da'i sebelum menyampaikan keorang lain kito harus memperbaiki diri kita dulu, apa lagi yang disampaikan itu masalah akhlak, sebelum menyampaikan materi akhlak kita harus mencontohkan akhlak baik dulu, karno kalau kita sudah mencantohkan akhlak yang baik barulah kita menyampaikan ke orang lain, itu menurut saya pribadi.

Wawancara diatas menggambarkan bahwa da'i adalah seorang teladan bagi para jamaahnya, karena baik dan buruk sikap dan sifat seorang da'i, itu akan memberi gambaran serta suri tauladan bagi para jama'ahnya, artinya sebelum menyampaikan pesan kebaikan maka terlebih dahulu memperbaiki diri, karena posisi adab atau akhlak diatas ilmu, orang yang berilmu belum tentu beradab sedangkan orang yang beradab sudah jelas berilmu. Oleh karenanya seorang da'i harus mempunyai jiwa pemimpin gerakan dakwah supaya pesan dakwah yang disampaikan objektif dan dapat diterima seluruh masyarakat.

4. KESIMPULAN

Dakwah yang dilakukan para Da'i sangat berbeda-beda dan mempunyai ciri khas tersendiri, pesan dakwah yang disampaikan sesuai dengan situasi dan kondisi yang terjadi, banyak pesan yang disampaikan akan tetapi menjadi fokus utama para Da'i ialah nilai Akhlak, Syari'at dan Hakikat. Majelis Ta'lim

merupakan lembaga dakwah yang aktif di masyarakat, karena Dakwah pada dasarnya boleh dilakukan oleh siapa saja, dimana saja, dan kapan saja.

Dalam proses pelaksanaan Majelis Ta'lim ada beberapa kendala yang dihadapi para Da'i dan Mad'u yaitu: Sedikitnya mad'u yang hadir dalam rangkaian acara Majelis Ta'lim, Terbatasnya Da'i yang ada di Desa Pauh, Lemahnya kualitas pendidikan para jamaah.

Strategi yang tepat bagi Majelis Ta'lim Nurul Yakin Desa Pauh bedasarkan hasil Observasi dan wawancara adalah yang pertama solusi dari para Da'i yaitu meningkatkan minat kesadaran dari para mad'u untuk selalu aktif mengikuti kegiatan Majelis Ta'lim, Strategi selanjutnya seorang Da'i harus memiliki komitmen yang tinggi karena seorang Da'i adalah suri tauladan bagi mad'u nya. Adapun strategi dari para mad'u ialah harus saling memahami antar jamaa'ah, istiqomah dalam mengikuti kegiatan Majelis Ta'lim dan meningkatkan kualitas pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Admin. (2018a). *Daftar 10 Negara dengan Jumlah Penduduk Muslim Islam Terbesar di Dunia*. alamat<https://artikel.co.id/2017/08/19/daftar-10-negara-dengan-jumlah-penduduk-muslim-islam-terbesar-di-dunia/>
- Amin, M. S. (2009). *Ilmu Dakwah*.
- Arifin, S. M. (2009). *Ilmu Dakwah*. Amzah.
- AS, E. dan A. (2009). *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah: Pendekatan Filosofis Dan Praktis*. Widya Padjadjaran.
- Khairul. (2018b). *Makalah Majelis Ta'lim*. <http://hairulcupang.blogspot.co.id/2015/07/makalah-majelis-talim.html>
- Munawwir, A. W. (2002). *Al-Munawwir Kamus Bahasa Arab-Indonesia*. Pustaka Progressif,.
- Nashir, H. (2013). *Islam Syariat*. Mizan Pustaka.
- Observasi di Majelis Ta'lim Nurul Yakin Desa Pauh*. (2018, January 13). [Personal communication].
- Observasi penulis di Majelis Ta'lim Nurul yakin Desa Pauh*. (2018, April 12). [Personal communication].
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. (1995). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Modern English Press.
- Saifuddin, A. E. (2004). *Wawasan Islam*. Gema Insani.
- tim penyusun. (2016). *Panduan Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ushuluddin IAIN STS Jambi*. Fakultas Ushuluddin IAIN STS Jambi.
- wassid, I. dan D. S. (2010). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. PT. Remaja Rosdakarya Offset.

Website

Fauziah,”Pengertian Tunawicara” Internet, diakses melalui alamat <http://www.definisimenumerutparaahli.com/Pengertian-tunawicara-menurut-para-ahli>,diakses pada tanggal 12 desember 2017.

Hun Candra ,”Kemampuan Anak Berkebutuhan Khusus”, Internet, diakses melalui alamat <http://pendidikankhusus.wordpress.com/2009/04/06upaya-meningkatkan-kemampuan-komunikasi-anak-autis-pechs-bagian-3>,diakses pada tanggal12 Desember 2015.

Lelirahmiyati, “Komunikasi Verbal dan Nonverbal”, diakses melalui alamat <http://www.lelirahmiyati.wordpress.com/2014/20/komunikasi-verbal-dan-nonverbal.html>, tanggal 6 Oktober 2018.

Multi Alam Gunawan dan Sudarminto Puguh, “SLB dan Sejarah Pendidikan LuarBiasa”,diaksesmelaluialamat<http://terandik.blogspot.com/2016/05/slb-dan-sejarah-pendidikan-luar-biasa.html>,tanggal 20 April 2018.

Munir Fatimah,” Istilah Anak Berkebutuhan Khusus” Internet, diakses melalui alamat<http://www.kartunet.com/memahami-istilah-anak-berkebutuhan-khusus-abk-1156/>,diaksespadatanggal25Februari2015.

Pakar Komunikasi, “ 6 Teknik Komunikasi pada Tunawicara Paling Efektif”, diakses melalui alamat <http://www.pakarkomunikasi.com/6-teknik-komunikasi-tunawicara-paling-efektif.html>, tanggal 6 Oktober 2018.

Revolusi Pendidikan, “Perilaku sosial, keagamaan, moral, kepribadian, dan Emosi” diakses melalui alamat <http://www.wikemedya.blogspot.com/2010/10/perilaku-sosial-keagamaan-moral-kepribadian-emosi.html>, tanggal 6 Oktober 2018.

Wibowo Faisal, “Komunikasi Verbal dan Komunikasi Nonverbal”, diakses melalui alamat <http://faisalwibowo.blogspot.com/2013/01/komunikasi-verbal-dan-komunikasi-nonverbal.html>,tanggal22April2018.

Yuri Arif, “UU Ekstrakurikuler Sekolah,” Internet, diakses melalui internet <http://ariefyuri.blogspot.com/2009/03/pentingnya-kegiatan-ekstrakurikuler.html>,tanggal 21 April 2018.

Skripsi

Faridatul, ”Skripsi Komunikasi Nonverbal”, Internet, diakses melalui alamat <http://jiptupn-gdl-komunikasi-non-verbal1643pdfreaser>,diakses,pada tanggal 12 Desember 2017.

Juraidah, Efektivitas Komunikasi Instruksional Dalam Kegiatan Muhadharoh UntukMeningkatkan Santri Berceramah Pada Pondok Pesantren As’ad Olak Kemang Kota Jambi, IAIN STS JAMBI, 2015.

Siti Khotimah, Efektivitas Komunikasi Nonverbal dalam Pembinaan Keagamaan Anak Tunarungu Di SLB kota Jambi, UIN STS JAMBI, 2015).

Wawancara dan Dokumentasi

Dokumentasi SLB Negeri Muaro Jambi Tahun 2018/2019.

Dokumen pembagian tugas guru SLB Negeri Muaro Jambi Tahun 2018/2019.

Guru Ekstrakurikuler SLB Negeri Muaro Jambi, Murtini, Wawancara dengan Penulis, 20 April 2018, 09.00 WIB, Foto dan Catatan.

Guru Pembina Tunawicara SLB Negeri Muaro Jambi, Juniawati, Wawancara dengan penulis, 19 April 2018, 09.00 WIB, Foto dan Catatan.

Kepala Sekolah SLB Negeri Muaro Jambi, Suparmi, Wawancara dengan penulis, 16 April 2018, 09.45 WIB, Foto dan Catatan

Pembina Ekstrakurikuler, Murtini, Wawancara dengan Pemulis, 20 April 2018, 09.00 WIB, Foto dan Catatan.

Pembina Keagamaan SLB Negeri Muaro Jambi, Sarifah, Wawancara dengan penulis, 18 April 2018, 08.30 WIB, Foto Video dan Catatan.

Siswi SLB Negeri Muaro Jambi, Shinta Nuria, Wawancara dengan Penulis, 22 April 2018, 10.00 WIB, Suak Putat Muaro Jambi, Foto dan Catatan Wawancara.